

## **BAB III**

### **MATERI DAN METODE**

#### **3.1. Kerangka Pemikiran**

Usaha ternak ayam petelur merupakan usaha yang mempunyai prospek sangat baik, karena produk yang dihasilkan mempunyai nilai gizi yang tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh sehingga banyak diminati masyarakat. Usaha peternakan ayam petelur didirikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan telur sebagai sumber protein hewani, juga berorientasi untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Keberhasilan suatu usaha dapat ditentukan oleh besarnya pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh dalam kegiatan suatu usaha. Pendapatan atau laba tersebut dapat diperoleh melalui suatu rencana atau penanganan manajemen yang baik. Proses manajemen usaha ayam petelur yang baik tersusun atas beberapa aspek, diantaranya adalah penyediaan bibit yang berkualitas baik, manajemen pakan yang seimbang dalam pemenuhan kebutuhan hidup ayam dan untuk proses reproduksi, pencegahan penyakit sebagai upaya dalam menetralsisir atau meminimalisir bibit penyakit yang mampu menyerang ayam petelur dan manajemen kandang yang meliputi penataan kandang untuk induk yang produktif bertelur dan kandang isolasi untuk ternak yang terjangkit penyakit serta kandang untuk ayam afkir. Pola penerapan manajemen yang baik maka pendapatan yang akan didapatkan akan lebih tinggi dari pada biaya yang dikeluarkan oleh usaha

peternakan ayam petelur. Pendapatan yang diperoleh maka akan diketahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur dan berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi usaha peternakan ayam petelur.

### **3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di Peternakan ayam petelur Rencang Gesang *Farm* di Desa Janggleng, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.

### **3.3. Metode Penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus pada usaha peternakan ayam petelur. Metode studi kasus merupakan metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan secara sistematis dan mendalam yang digunakan untuk mendapatkan gambaran atau keterangan terperinci, jelas, dan data yang tepat. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan yaitu usaha yang kontinyu, mandiri ditinjau dari skala usahanya dan data-data untuk penelitian sudah tersedia sehingga dapat dianalisis oleh peneliti.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi (pengamatan). Pengamatan dan pencatatan dilakukan secara langsung pada obyek yang diteliti dan wawancara dengan pemilik usaha dan beberapa tenaga kerja di peternakan ayam petelur yang berpedoman pada daftar kuesioner. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner mengenai aspek teknis dan keuangan.

Data primer berupa data “*Time Series*” selama 3 tahun produksi kurun waktu 2013, 2014 dan 2015. Data primer meliputi identitas responden, tatalaksana pemeliharaan ayam petelur, biaya-biaya yang digunakan untuk usaha seperti investasi, penerimaan setiap panen dan pendapatan. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti dinas peternakan, kantor kecamatan, kantor kelurahan, dan lain-lain. Data sekunder yang diambil meliputi populasi ayam petelur, topografi, dan monografi wilayah setempat. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari catatan pembukuan bagian administrasi serta dinas-dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu dari kantor kelurahan setempat yang meliputi data monografi, topografi, luas penggunaan lahan/tanah dan klimatologi.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan sebuah analisis yang menggambarkan keadaan yang terjadi pada data. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dan diolah kedalam bentuk angka-angka serta pembahasannya.

#### **a. Pendapatan**

Analisis Pendapatan menurut Widjaya (1993) adalah berikut ini,

1. Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (1)$$

2. Biaya produksi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC \dots \dots \dots (2)$$

3. Penerimaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

TC : *Total Cos* /Biaya Total (Rp)

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TFC : *Total Fix Cost*/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : *Total Variable Cost*/Total Biaya Tidak Tetap (Rp)

P : *Price*/Harga (Rp)

Q : *Quantity*/Jumlah

$\pi$  : Pendapatan (Rp)

**b. BEP (*Break Even Point*)**

Riyanto (2013) menyatakan bahwa perhitungan *break-even point* dengan

menggunakan rumus aljabar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

$$BEP (Q) = \frac{FC}{P - V} \dots \dots \dots (4)$$

$$BEP (\text{dalam rupiah}) = \frac{FC}{1 - VC/S} \dots \dots \dots (5)$$

Di mana

P = Harga jual per unit

V = Biaya variabel per unit

FC = Biaya tetap

Q = Jumlah unit/kuantitas produk yang dihasilkan dan dijual

VC = Biaya variabel

S = Volume penjualan

**c. R/C Ratio**

*R/C Ratio* digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha,

digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total penerimaan (TR)} = \text{Revenue} / \text{Cost ratio} \dots \dots \dots (6)$$

Nilai  $R/C > 1$  maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan layak karena kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai  $R/C < 1$  maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak layak karena kegiatan usaha yang dilakukan tidak dapat memberikan penerimaan yang lebih besar dari pada pengeluarannya. Nilai  $R/C = 1$  maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat dikatakan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian (impas) karena penerimaan yang diterima sama dengan biaya yang dikeluarkan.

### **Batasan Pengertian dan Konsep Pengukuran Variabel**

1. Peternakan ayam petelur merupakan suatu perusahaan yang diorganisir dan dijalankan menyediakan hasil produksi ternak berupa telur bagi masyarakat dengan tujuan mendapat keuntungan.
2. Ayam petelur adalah ayam yang menghasilkan telur secara intensif dalam sekali masa produksi. Satuan pengukurnya adalah ekor.
3. Analisis break-even point adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan.
4. Rasio adalah ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial.
5. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang menghasilkan produk tertentu. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Satuan pengukurnya rupiah (Rp).

6. Modal adalah berupa beberapa barang atau uang atau sebagian hasil produksi yang disisihkan untuk dipergunakan dalam produksi selanjutnya. Satuan pengukurnya rupiah (Rp).
7. Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan selama periode produksi satu tahun. Satuan pengukurnya rupiah (Rp).
8. Biaya perkandangan adalah biaya yang dikeluarkan untuk perawatan kandang selama proses produksi. Satuan pengukurnya rupiah (Rp).
9. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna membayar upah tenaga kerja selama proses produksi. Satuan pengukurnya rupiah (Rp).
10. Biaya penyusutan adalah biaya yang merupakan penurunan nilai faktor produksi tetap akibat digunakan selama produksi. Satuan pengukurnya rupiah (Rp).
11. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, yang dimaksudkan adalah pendapatan kotor. Misalnya hasil dari penjualan telur, kotoran, dan hasil ikutan lainnya. Satuan pengukurnya rupiah (Rp).
12. Pendapatan adalah total penerimaan dari usaha peternakan ayam petelur dikurangi total biaya selama proses produksi. Satuan pengukurnya rupiah (Rp).
13. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume hasil perusahaan sampai pada tingkat tertentu saja, satuan pengukurannya rupiah.

14. Biaya variabel adalah biaya yang selalu berubah-ubah sesuai kesibukan perusahaan, biaya akan nol jika tidak ada kesibukan dan naik secara proporsional bila ada kesibukan, satuan pengukurannya rupiah (Rp).